BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara kepulauan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola seluas 5,8 juta km^2, sektor maritim (kelautan) menjadi sangat strategis bagi Indonesia.[1] Meskipun demikian, selama ini sektor kemaritiman masih kurang mendapat perhatian serius bila dibandingkan dengan sektor daratan. Padahal jika potensi pembangunan (ekonomi) kelautan Indonesia dikelola dengan inovatif dan baik, maka sektor lautan dapat menjadi salah satu sumber modal utama pembangunan, dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi negara dan masyarakat Indonesia.

Secara potensial, perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*). Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial,

[1] https://kkp.go.id diakses pada hari rabu, 06 Oktober 2021 pada pukul 21:43 WIB.

baik dari perikanan laut, perairan yang umum maupun perikanan budidaya.

Dengan adanya sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial ini mendorong minat para warga masyarakat indonesia untuk turut memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan bahan usaha, sehingga ini dapat berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah pendapatan warga masyarakat dan dapat menurunnya angka kemiskinan serta pengangguran di Indonesia.

Di Provinsi Banten terdapat beberapa Kabupaten yang mana masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian pada bidang perikanan bergantung pada sumber daya yang ada, yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang, namun dalam hal ini peneliti akan membahas kabupaten lebak, ini dikarenakan Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah 1/3 dari Provinsi banten, diantaranya adalah luas lautan yang membentang. Diantara wilayahnya yaitu sebagai petani tambak; baik budidaya ikan, udang, melaut dan ada juga di bidang distribusi saja, dan masih banyak UMKM dibidang kelautan dan perikanan lainnya.

Usaha Kecil Menengah salah satu alternatif kegiatan produktif, membantu mengurangi jumlah pengangguran serta berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Pembangunan dunia industri lebih ditunjukan untuk mengatasi masalah nasional seperti tingginya jumlah pengangguran dan kemiskinan rakyat, menurunnya pendapatan rakyat dan pertumbuhan ekonomi, melambatnya kegiatan ekspor, rendahnya tingkat pendidikan, dan penguasan teknologi. Apalagi dimasa Covid-19 ini yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan banyak memakan korban juga berdampak ke berbagai bidang usaha karena penyebarannya yang sangat cepat dan luas.

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia. sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *COVID-19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai 19 April 2020 pukul

10:38:37 WIB, dilaporkan terdapat 2.329.539 kasus terkonfirmasi dari 185 negara yang 160.717 orang diantaranya meninggal dunia serta 595.229 orang bisa disembuhkan (Johns Hopkins CSSE, 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 ini sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia baik secara mikro dan makro, Salah satu dampak pandemi *COVID-19* ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (*COVID-19*). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak *COVID-19* bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari.[2]

Dengan adanya beberapa dampak dari Pandemi Covid-19 sehingga perlu diperhatikan oleh para pelaku UMKM dalam hal ini bidang usaha kelautan dan perikanan untuk menjaga agar usaha yang dijalankan tidak mengalami masalah dalam menjalankan usaha, karna dalam konsep masalah adalah terutama dalam hal usaha yaitu terjadinya kesenjangan antara harapan dengan realita,

[2]Andi Amri, *Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia* (Jurnal; Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020) h.3.

seperti terjadinya kesenjangan antara harapan adanya modal usaha yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan usaha dalam menjalankan usaha akan tetapi realitanya tidak sesuai dengan harapan tersebut, dikarenakan selama adanya pandemi Covid-19 ini terjadi, sehingga timbul rasa minat untuk meminjam modal agar usaha tetap berjalan efektif dan efisien walau dimasa Pandemi Covid-19 sekalipun.

Apabila dalam mengelelola perusahaan terdapat masalah, diantara kurang berjalan baiknya faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan usaha, salah satunya adalah kurangnya modal dalam usaha dikarenakan defisit sehingga mengakibatkan usaha menjadi bangkrut bahkan bisa menjadi gulung tikar. Maka demikian modal merupakan hal sangat berpengaruh dalam pengelolaan usaha.

Dengan diketahuinya bahwa modal berpengaruh terhadap usaha, maka dibuutuhkan seseorang yang dapat mengelola dan mengurus permodalan agar keuangan usaha tetap stabil. Pengelolaan modal merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal agar sumber-sumber modal dapat

digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal guna menyusun rencana aktifitas untuk periode mendatang.

Selain itu, manajer harus menghindari adanya kelebihan maupun kekurangan modal. Kelebihan akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba. Kekurangan akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari tingkat kegiatan yang direncanakan. Oleh karenanya, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal sehingga perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan.

Tujuan dijalankannya sebuah usaha adalah untuk mencapai profit atau keuntungan yang telah ditargetkan. Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yatu akhirat.

Dalam mengelola usaha tentunya terdapat faktor-faktor penunjang sehingga dapat menjadikan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan para pemilik usaha. Faktor yang mempengaruhi perusahaan dapat

berjalan efektif dan efisien adalah diantaranya adalah lancarnya pendapatan perusahaan, tercukupinya kebutuhan modal perusahaan, serta pengelolaan keuangan yang baik.

Masalah permodalan merupakan satu bagian dari masalah dalam mengelola usaha yang dihadapi pelaku usaha. Karena untuk memperkecil atau menekan timbulnya masalah tersebut, pada waktu pendirian atau ketika ditengah perjalanan usaha mengalami masalah keuangan yang mengakibatkan usaha defisit diakibatkan banyak penyebab diantaranya pendapatan yang berkurang ditambah lagi dimasa pandemi sekarang yang melanda berbagai negara di dunia yaitu Pandemi Covid-19. Sehingga dibutuhkan pinjaman modal agar usaha yang dijalankan tetap berjalan.

Kebanyakan para pelaku usaha memerlukan modal usaha dengan cara meminta dan meminjam bantuan modal usaha, ada yang meminjam ke perbankan dan ada juga yang meminjam ke lembaga. Namun dalam hal ini penulis akan membahas pinjaman dari lembaga saja yaitu pinjaman dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP), ini karena memiliki hal yang menarik untuk dikaji.

Salah satu upaya LPMUKP untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengambil kebijaksanaan dalam menyerasikan dan menyeimbangkan pendapatan masyarakat terdapat pada sektor permodalan yaitu dengan melalui pemberian modal usaha kepada pelaku usaha perikanan dan kelautan. Pelaksanaan mengelola usaha karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan kemampuan untuk itu kurang, maka keadaan demikian akan menimbulkan masalah permodalan.

Maka dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **"Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Nasabah/Debitur Meminjam Modal Usaha Kelautan Dan Perikanan Di lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan Dan Perikanan (LPMUKP) Di Kab. Lebak" .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut adalah ;

1. Adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap minat nasabah meminjam modal usaha.
2. Adanya program pinjaman dari LPMUKP berpengaruh tehadap minat pelaku usaha untuk meminjam modal usaha.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian ini bisa fokus untuk dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membatasi masalah penelitian mencakup :

1. Fokus penelitian ini mengenai besarnya jumlah kasus positif Covid-19 pada tahun 2020 sampai tahun 2021.
2. Penelitian ini dilakukan kepada setiap calon dan nasabah/debitur pelaku usaha bidang perikanan dan kelautan yang berada di Kabupaten Lebak, sehingga diperlukan upaya penelitian agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat nasabah/debitur meminjam modal usaha kelautan dan perikanan di LPMUKP.
3. Penelitian ini dimulai pada maret 2020 sampai bulan januari 2021.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan identifikasi masalah penelitian yang dapat dijabarkan melalui batasan dari suatu problem agar yang dikaji dalam suatu penelitian terstruktur arah

dan tujuannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap minat meminjam modal usaha di LPMUKP.?
2. Seberapa besar Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap minat meminjam modal usaha di LPMUKP.?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap minat meminjam modal usaha di LPMUKP.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat meminjam modal usaha di LPMUKP.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca, serta dapat menambah rujukan referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat nasabah/debitur meminjam modal usaha kelautan dan perikanan

2. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap minat nasabah/debitur meminjam modal usaha kelautan dan perikanan, serta berkesempatan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan selama di bangku perkuliahan. Selain itu, dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. **Bagi Pelaku UMKM**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah terkhusus bagi pelaku usaha bidang kelautan dan perikanan dalam menghadapi Pandemi Covid-19 agar terhindar dari risiko-risiko yang terjadi.

4. **Bagi Instansi**

Memberikan masukan kepada fakultas khusunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada program studi Ekonomo Syariah, tentang peningkatan pengetahuan dan

profesionalisme mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama berkaitan dengan pengaruh pandemi terhadap minat meminjam modal usaha di LPMUKP.

G. Kerangka Teori dan Konseptual

WHO pada tanggal 30 Januari 2020 telah menetapkan virus Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*), karena penyebaran virus corona ini telah menyebabkan banyak kematian di China maupun di Negara lain termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian global, dimana China mengalami perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu dalam menanggulangi atau mencegah penyebaran Covid-19 ini pemerintah Indonesia telah memberlakukan suatu Kebijakan Pemerintah yang harus ditaati masyarakat yaitu *Physical Distancing dan Social Distancing*.[3]

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian dunia, salah satunya adalah negara Indonesia.

[3] Fakhrul Rozi Yamali, Ririn Noviyanti Putri, *"Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*," *Journal of Economics and Business,* 4 (2) (September 2020), h. 384-385

Perekonomian Indonesia yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat yang ada di negara Indonesia. Selain Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat juga berdampak terhadap perusahaan produktif di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang Kelautan dan Perikanan..

Adapun gambaran pola hubungan atau konsep mengenai minat nasabah dalam meminjaman modal usaha Kelautan dan Perikanan di LPMUKP adalah yaitu keterbatasan modal yang di rasakan para pelaku usaha karena kurangnya pendapatan usaha terjadi karena pandemi sehingga membatasi ruang gerak pelaku usaha dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya. Kepemilikan modal yang terbatas serta sulitnya mendapatkan modal membuat para pelaku usaha sangat sulit untuk mengembangkan usahanya.

Dimasa pandemi Covid-19 sekarang banyak perbankan yang tidak memberikan kredit kepada para pelaku usaha karena khawatir tidak bisa membayar dikarenakan dampak covid. LPMUKP justru harus memberikan banyak kredit dalam rangka

pemulihan ekonomi karena pandemi. LPMUKP memang untuk pelaku usaha kelautan dan perikanan, karena kegiatan usaha dibidang kelautan dan perikanan itu masih tergolong usaha dengan resiko tinggi *Higt Risk*, jadi kurang begitu dilirik oleh perbankan, sehingga mereka cukup sulit untuk akses permodalan ke bank. Oleh karena itu pemerintah hadir dengan membuat program pinjaman modal untuk pelaku usaha perikanan dan kelautan dengan suku bunga yang paling rendah. Jenis usaha kelautan dan perikanan kebanyakan pihak bank enggan memberikan modal, karena resiko nya terlalu tinggi.

Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

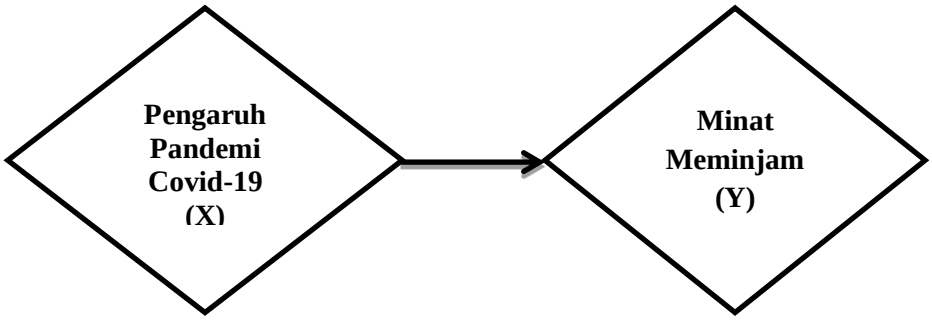

Dari gambar diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa selama adanya Pandemi Covid-19 dapat berpengaruh terhadap minat calon dan nasabah/debitur untuk meminjam modal usaha kelutan

dan perikanan, Khususnya bagi para pelaku usaha kelautan dan perikanan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang memuat ide-ide pokok dan kemudian dibagi lagi menajdi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab ke-satu : Pendahuluan, pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan-permasalahan yang secara ringkas yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke-Dua : Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang teori-teori yag berhubungan dengan isi penelitian, meliputi : Pengertian Pandemi Covid-19, Asal-Usul Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Cara Penangggulangan Pandemi Covid-19, Pengertian Minat, Nasabah, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian.

Bab Ke-tiga : Metodologi Penelitian, pada bab ketiga ini merupakan metodologi penelitian yang akan membahas metode

penelitian yang akan digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Peneliti akan menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, penentuan wilayah penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab ke-empat : Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang mencangkup hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab ke-lima : Penutup, Pada bab kelima ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran berdasarkan analisis data yang telah diolah dan juga telah dibahas sebelumnya.